

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat mewujudkan suatu cita-cita bangsa, pendidikan haruslah dapat di kembangkan secara baik dan pendidikan itu diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 11 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tidak cukup sampai pendidikan dasar dan menengah saja, melainkan juga pendidikan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia, khususnya peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik serta profesionalitas yang mampu mengaplikasikan, mengemban, dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi.

Pendidikan tinggi merupakan satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 19 ayat (1) dan (2) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Di Indonesia

ada dua jenis perguruan tinggi, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang berada dibawah naungan pihak swasta. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 20 ayat (1) perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 2 ayat (3) perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan vokasi. Penyelenggaraan program Pendidikan, berupa diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), megister (S2), doctor (S3) dan spesialis. Persyaratan untuk mencapai jenjang tersebut, peserta didik haruslah terlebih dahulu lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat negeri maupun swasta.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan, pengetahuan, sekaligus menemukan teknologi baru sehingga lulusannya memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan tinggi memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan SDM Yang berkualitas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat sesuatu akan memiliki semangat dan motivasi yang lebih terhadap obyek yang diminatinya. Hal ini akan berbanding lurus dengan tindakan, perbuatan, dan perhatian orang tersebut dengan objek yang diminati. Oleh karena itu siswa SMK yang memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan memiliki semangat lebih dalam belajar serta kerja keras untuk mewujudkan mimpinya tersebut.

Faktor dalam diri yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII ialah motivasi belajar. Motivasi belajar ialah hasrat atau dorongan dalam diri seseorang yang merasa senang dan semangat dalam belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ismawati dan Samian (2010) motivasi belajar dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan dorongan kebutuhan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi seorang siswa dapat diukur dari motivasi belajar siswa tersebut. Motivasi belajar siswa yang tinggi tercermin dari ketekunan dan keuletannya dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Utama, Wahyudi, & Narimo (2017) belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha pada individu atau siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi pelajaran atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan cita-cita masa depan. Selain itu, siswa tersebut mempunyai hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi untuk terus menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan potensi serta kemampuan dalam dirinya karena merasa tidak cepat puas dengan prestasi belajar yang dimilikinya saat ini, sehingga akan berusaha mengembangkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu perguruan tinggi. Semakin tinggi motivasinya, semakin besar peluang siswa tersebut dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor dari luar diri siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu, pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua merupakan keseluruhan pendapatan bapak dan ibu baik dari pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan. Pendapatan orang tua sangat erat kaitannya dengan minat siswa dalam melanjutkan studi belajar, mengingat semakin mahal biaya yang dikeluarkan untuk menempuh dijenjang perkuliahan, maka pendapatan orang tua sangat berperan penting dalam hal tersebut. Pendapatan orang tua seseorang dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan penghasilannya. Sejalan dengan menurut Nadya N. (2017) menyatakan pendapatan orang tua adalah jumlah keseluruhan penghasilan rata-rata per bulan yang diperoleh orang tua yang berasal dari pekerjaan, kepemilikan dan usaha yang terdiri dari pendapatan pokok maupun sampingan. Peranannya yang penting dalam menunjang berbagai kebutuhan hidup, salah satunya yaitu pendidikan. Para siswa

yang memiliki orang tua dengan pendapatan yang baik dan mapan memiliki kesempatan yang lebih luas dalam memilih melanjutkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki pendapatan orang tua sulit dan lemah. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidaklah sedikit, dan bagi keluarga yang status ekonominya menengah ke bawah akan merasa keberatan dalam menyediakan dana pendidikan tersebut.

Di kehidupan ini manusia membutuhkan berbagai macam kebutuhan ekonomi. Orang tua tentunya ingin memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya sehingga terwujud kesejahteraan dalam keluarga. Oleh karena itu masalah pendapatan dan penghasilan merupakan bagian dari keluarga. Dari manapun datangnya tambahan merupakan tambahan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak. Menurut Nasution (2010:31) menyatakan bahwa pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah, akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

Masalah kondisi ekonomi orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan studi anak-anaknya. Masalah-masalah yang dihadapi dapat berupa minimnya tingkat pendapatan orang tua yang memungkinkan si anak belajar seadanya dan ada pula berupa rendahnya tingkat pendidikan orang tua sehingga kurang mendorong anak untuk belajar secara lebih efektif. Seorang lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk melanjutkan studi ke jenjang strata satu (S1) memerlukan biaya pendidikan yang tidak sedikit. Pendapatan seseorang berbeda-beda ada yang memiliki pendapatan tinggi dan pendapatan rendah. Oleh karena itu pendapatan orang tua sering menjadi masalah dalam melanjutkan studi ke strata satu (S1) ketika seseorang dalam melanjutkan studi tidak mendapatkan beasiswa dan tidak dilakukan sambil bekerja.

SMK N 1 Banyudono yang terletak di Jl. Kuwiran No.3, Kec. Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57373 menjadi tempat penelitian. Tempat ini menurut saya cocok karena sudah mengenal lingkungan sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti memilih kelas XII, karena siswa kelas XII akan segera menyelesaikan pendidikannya setelah menempuh Ujian Nasional (UN) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang minat siswa dalam melanjutkan studi belajar ke perguruan tinggi ditinjau dari motivasi belajar dan pendapatan orang tua pada siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2019/2020.

#### B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono yang masih kurang, dilihat dari respon dan antusias terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang masih rendah.
2. Pendapatan orang tua siswa SMK Negeri 1 Banyudono yang sebagian masih tergolong rendah, sehingga sulit bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Salah satu faktor penghambat siswa SMK Negeri 1 Banyudono dalam melanjutkan *study* ke perguruan tinggi yaitu karena ekonomi keluarga.
4. Beberapa siswa SMK Negeri 1 Banyudono masih beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi masih ada yang menganggur dan belum tentu langsung mendapat pekerjaan.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembatasan masalah, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah apa yang akan diteliti dan agar lebih terfokus mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini menitik beratkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dipengaruhi oleh motivasi belajar dan pendapatan orang tua. Variabel motivasi belajar dipilih karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting

dalam mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan dan motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk rajin dan giat belajar. Variabel pendapatan orang tua dipilih karena berkaitan dengan fasilitas yang diberikan orang tua untuk menunjang kegiatan belajar anaknya.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan *study* ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan *study* ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan *study* ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2019/2020?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan *study* ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan *study* ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan *study* ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2019/2020.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Akademisi

- a) Menambah pengetahuan akademik pendidikan, khususnya pengaruh motivasi belajar dan pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Banyudono tahun pelajaran 2019/2020.
- b) Sebagai acuan untuk penelitian dimasa yang akan datang dengan meniadakan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam metode penelitian ini.

### 2. Bagi Sekolah

- a) Dapat mengarahkan dan memberikan informasi beasiswa bagi siswa yang status ekonominya kurang mampu untuk menunjang minat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- b) Dapat memberikan informasi tambahan mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan *study* ke perguruan tinggi.

### 3. Bagi siswa dan orang tua

- a) Memberikan panduan dan informasi keterkaitan motivasi belajar dan pendapatan orang tua siswa yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagai dasar dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya, sehingga dapat memaksimalkan faktor yang mempengaruhi tersebut.

### 4. Bagi penulis

- a) Dapat meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan teori dan konsistensi penelitian sebelumnya.